

NASKAH PUBLIKASI

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU “LY” UMUR 24 TAHUN
PRIMIGRAVIDA DARI UMUR KEHAMILAN 31 MINGGU
1 HARI SAMPAI 42 HARI MASA NIFAS**

**Asuhan dilaksanakan di Wilayah Kerja Unit Pelaksana
Teknis Daerah Puskesmas Gianyar II
Tahun 2021**



Oleh :

Luh Putu Bella Octavia Sulistyawati
NIM.P07124018075

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KEBIDANAN
DENPASAR
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN
NASKAH PUBLIKASI**

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU "LY" UMUR 24 TAHUN
PRIMIGRAVIDA DARI UMUR KEHAMILAN 31 MINGGU
1 HARI SAMPAI 42 HARI MASA NIFAS**

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama



Ni Made Dwi Mahayati, SST., M.Keb.

NIP. 198404302008012003



**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU “LY” UMUR 24 TAHUN
PRIMIGRAVIDA DARI UMUR KEHAMILAN 31 MINGGU
1 HARI SAMPAI 42 HARI MASA NIFAS**

**Asuhan dilaksanakan di Wilayah Kerja Unit Pelaksana
Teknis Daerah Puskesmas Gianyar II
Tahun 2021**

**Luh Putu Bella Octavia Sulistyawati¹, Ni Made Dwi Mahayati², Ni Komang
Erny Astiti³**

***ABSTRACT :** Pregnancy, childbirth and nifas are normal conditions experienced by a woman. A high-risk pregnancy is a pregnancy that will cause complications both in the mother and the fetus and can cause pain and death. Fetal care in mothers from 31 weeks gestation 1 day to 42 days nifas period aims to know the development of mother and baby. Data retrieval methods are conducted interviews, examinations, documentation studies, and observations. The results of the examination of the mother at 39 weeks and 5 days of pregnancy have a transverse position in the fetus and an indication of CPD (cephalopelvic disproportion). The process of childbirth takes place sectio caesarean (SC). At the time of nifas there were no signs of danger to the mother, the process of involution, expenditure of lochea and lactation up to 42 days of nifas period was normal. The development of the baby from the newborn to 42 days lasts normally. The Final Task Report is expected to provide an overview and information on the implementation of continuous midwifery care so as to help maternal and child health programs.*

***Keywords:** pregnancy, sectio caesarean, puerperium, neonates, midwifery care*

ABSTRAK : Kehamilan, persalinan dan nifas adalah suatu kondisi yang normal yang dialami oleh seorang wanita. Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya komplikasi baik pada ibu maupun pada janin dan dapat menyebabkan kesakitan serta kematian. Asuhan kebidanan kehamilan pada ibu dari umur kehamilan 31 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas bertujuan untuk mengetahui perkembangan ibu dan bayi. Metode pengambilan data dilakukan wawancara, pemeriksaan, studi dokumentasi, dan observasi. Hasil pemeriksaan ibu saat usia kehamilan 39 minggu 5 hari mengalami letak lintang pada janinnya disertai *suspect* CPD (*cephalopelvic disproportion*). Proses persalinan berlangsung secara *sectio caesarea* (SC). Pada masa nifas tidak ditemukan tanda bahaya pada ibu, proses involusi, pengeluaran lochea dan laktasi sampai 42 hari masa nifas berlangsung normal. Perkembangan bayi sejak baru lahir hingga 42 hari berlangsung normal. Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan sehingga dapat membantu program kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci : kehamilan, *sectio caesarea*, nifas, neonatus, asuhan kebidanan

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting yang menggambarkan situasi derajat kesehatan masyarakat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas¹. Menurut hasil survey, jumlah AKI dan AKB di Bali masih mengalami fluktuasi dengan penyebab kematian ibu didominasi oleh masalah *non obstetric* (56,52%) dan masalah *obstetric* antara lain perdarahan 26,09% dan lansia 17,09%. Dinas Kesehatan Provinsi Bali telah melakukan berbagai upaya untuk menekan AKB dan AKI, antara lain dilakukannya pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yang berkualitas dan terpadu, meningkatkan pelaksanaan Gerakan Sayang Ibu dan Bayi serta Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), meningkatkan pemanfaatan buku Kartu Identitas Anak (KIA), mengikuti kelas ibu hamil, serta memberikan asuhan secara *continuity of care (COC)*². Pelayanan kebidanan di masa pandemi tetap dilakukan sebagaimana mestinya, namun terdapat beberapa aturan atau pedoman baru yang harus diikuti terkait protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Pedoman baru terkait panduan pelayanan ANC pada masa pandemi Covid-19 diantaranya pengkajian komprehensif sesuai standar, termasuk informasi yang berkaitan dengan kewaspadaan Covid-19, menggunakan APD level 1, dan meminta ibu hamil menggunakan masker, rajin mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, serta menjaga jarak³.

Penulis bermaksud untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu "LY" usia 24 tahun primigravida yang beralamat di Br. Angkling, Desa Bakbakan, Kecamatan Gianyar yang merupakan wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar II. Asuhan diberikan dari usia kehamilan 31 minggu 1 hari, persalinan, nifas, hingga neonatus bayi sampai umur 42 hari. Berdasarkan hasil pengkajian awal kehamilan ibu tergolong fisiologis sehingga memenuhi syarat untuk didokumentasikan asuhan kebidanan sebagai laporan tugas akhir. Data awal yang diperoleh saat awal pengkajian didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi buku KIA serta buku pemeriksaan dokter SpOG, dengan hasil data ibu "LY" hamil pertama dengan tafsiran persalinan (TP) dari hasil USG yaitu pada tanggal 22 Februari 2021, ibu mengatakan lupa terkait tanggal hari pertama haid terakhir (HPHT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar, berkesinambungan, dan komprehensif pada ibu "LY" umur 24 tahun primigravida dari usia kehamilan 31 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya.

METODE

Asuhan Kebidanan pada ibu "LY" ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar II. Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan kasus ini adalah dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, pemeriksaan, observasi serta dokumentasi. Asuhan pada ibu "LY" umur 24 Tahun primigravida diberikan dari bulan Januari sampai April 2021, dari usia kehamilan 31 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas dan bayi usia 42 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu "LY" Beserta Janinnya Dari Umur Kehamilan 39 Minggu Sampai Menjelang Persalinan.

Penulis memberikan asuhan kebidanan kehamilan dimulai dari usia kehamilan 39 minggu hingga menjelang persalinan. Selama kehamilannya, ibu rutin untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan terdekat. Menurut Kemenkes (2020), tentang kunjungan antenatal, ibu hamil minimal melakukan 6 kali kunjungan selama kehamilan dengan ketentuan 2 kali pada kehamilan trimester I dan 1 kali pada kehamilan trimester II serta 3 kali pada kehamilan trimester III.

Berdasarkan hal tersebut, pemeriksaan antenatal yang dilakukan oleh ibu "LY" sudah melebihi program kunjungan antenatal yang bertujuan untuk melakukan deteksi dini akan kemungkinan komplikasi yang terjadi. Pemeriksaan antenatal pada trimester III, ibu diberikan pemeriksaan sesuai standar minimal pelayanan ANC pada trimester III yaitu mencatat keluhan yang dialami, timbang berat badan, mengukur tekanan darah dan suhu tubuh, pengukuran tinggi fundus uteri, pemeriksaan Leopold, penilaian denyut jantung janin, pemeriksaan haemoglobin, pemberian tablet tambah darah, temu wicara atau konseling dan tata laksana kasus. Ibu hamil diharapkan melakukan pemeriksaan haemoglobin darah sebanyak 2 kali yaitu 1 kali pada trimester I dan 1 kali pada trimester III⁴. Ibu "LY" sudah memenuhi standar pemeriksaan HB darah dengan melakukan pemeriksaan HB sebanyak 2 kali, yaitu 1 kali pada trimester I dan 1 kali pada trimester III menjelang persalinan. Ibu juga sudah melengkapi P4K.

Berdasarkan hasil pemeriksaan USG pada tanggal 15 Februari 2021 didapatkan hasil pada usia kehamilan 39 minggu letak janin ibu ditemukan letak lintang dan disertai *suspect Cephalopelvic disproportion* (CPD), atau disproporsi fetopelvik sehingga dokter menyarankan ibu untuk melakukan persalinan secara SC. Hasil pemeriksaan lainnya masih dalam batas normal, perkiraan berat badan janin yaitu sekitar 2917 gram, dengan denyut jantung 150 x/menit teratur. Pada tanggal 16 Februari 2021, ibu kembali datang ke dokter SpOG tersebut untuk melakukan pemeriksaan rapid test dan pemeriksaan HB menjelang persalinan yang ditetapkan oleh dokter pada tanggal 22 Februari 2021 di Rumah Sakit "AC" didampingi oleh suami. Satu hari sebelum melakukan operasi SC, penulis melakukan kunjungan rumah dengan tujuan untuk memberikan dukungan psikologis dan semangat kepada ibu untuk menjalani proses operasi nantinya, serta mengingatkan kembali mengenai perlengkapan yang harus dibawa ke rumah sakit seperti perlengkapan ibu dan bayi serta perlengkapan lainnya yang dibutuhkan.

Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu "LY" Selama Masa Persalinan

Proses persalinan ibu "LY" dilakukan secara SC dengan indikasi adanya CPD dan letak lintang, dari indikasi tersebut dokter menyarankan ibu untuk melakukan persalinan secara SC. Hal-hal yang dapat terjadi apabila dengan indikasi tersebut tidak dilakukan persalinan secara SC yaitu kemungkinan *rupture uteri*, terjadi fistula karena anak terlalu lama menekan pada jaringan lahir, terjadi edema dan bahaya pada janin yaitu pada disproporsi kepala panggul sering terjadi ketuban pecah dini dan kemudian infeksi intrapartum, terjadi prolaps funikuli dan dapat merusak otak yang mengakibatkan kematian pada janin⁵. Berdasarkan anjuran dari dokter SpOG, pada tanggal 22 Februari 2021 datang ke Rumah Sakit "AC" untuk menjalani operasi SC. Ibu datang bersama suami pada pukul 07.00 wita, ibu diantar ke ruangan sembari menunggu jam operasi dilakukan serta untuk melakukan persiapan sebelum menjalani operasi. Salah satu persiapan sebelum melakukan operasi yang telah dilakukan ibu yaitu pada pukul 09.30 wita ibu menjalani pemeriksaan test alergi pada antibiotika dan tidak ditemukan adanya reaksi alergi, lalu ibu diberikan antibiotik cefazolin 2 gram dalam 100 NaCl 0,9 % serta dilakukan pemasangan dower kateter, ibu juga sudah melakukan puasa 8 jam sebelum operasi dan persiapan operasi lainnya.

Pukul 10.17 wita ibu dipindahkan dari ruangan ke ruang OK, ibu diberikan Bupivacaine 0,5 % (regional anastesi) yaitu blok spinal anastesi sebelum dilakukan tindakan pembedahan, selanjutnya dilakukan persalinan dengan tindakan SC. Tindakan SC itu sendiri adalah jenis persalinan dengan tindakan yang membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut, tindakan ini merupakan persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Persalinan dengan *Sectio caesarea* memang ditunjukkan untuk indikasi medis tertentu yang terbagi atas indikasi untuk ibu dan indikasi untuk bayi. Indikasi dari ibu contohnya *Cephalo pelvic*

disproportion (CPD), dan indikasi dari bayi yaitu gawat janin, prolapsus tali pusat, kelainan letak, dan pertumbuhan janin kurang baik. IMD tidak dilakukan karena SOP rumah sakit.

Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ibu "LY" sampai 42 Hari Post Partum

Masa nifas dimulai dari setelah lahirnya plasenta sampai 42 hari. Pelayanan yang baik harus diberikan pada masa ini untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Asuhan masa nifas yang diberikan pada ibu berupa pengkajian data, perumusan analisa, serta penatalaksanaan yang tepat sesuai keadaan ibu, asuhan ini diberikan pada periode nifas 2 – 6 jam. Standar Kunjungan Nifas (KF) yaitu dilakukan sebanyak 4 kali atau sampai KF 4, dimana KF 1 diberikan pada periode nifas 6 jam sampai 3 hari, KF 2 pada hari ke- 6, KF 3 pada 2 minggu setelah persalinan, dan KF 4 pada 6 minggu setelah persalinan. Pada masa nifas, penulis melakukan pemantauan melalui telepon, *video call*, serta melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui kondisi dan perkembangan ibu *pasca* persalinan. Perkembangan nifas ibu dapat dilihat dari proses pemulihan yang meliputi involusi, *lochea* dan laktasi (Trias Nifas). Involusi merupakan proses dimana kembalinya uterus pada kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram⁶.

Proses pemulihan ibu berlangsung secara fisiologis selama masa nifas. Proses involusi uterus dapat diamati melalui pemeriksaan kontraksi uterus dan pengukuran tinggi fundus uteri. Selama dua jam masa nifas, TFU ibu masih teraba dua jari bawah pusat, hari ke tiga TFU masih 2 jari bawah pusat, pada nifas hari ke tujuh tidak dilakukan pemeriksaan TFU dan pada nifas hari ke- 42 TFU sudah tidak teraba. Keadaan ini menunjukkan bahwa penurunan tinggi fundus uteri ibu dapat dikatakan fisiologis. Pengeluaran *lochea* dimaknai sebagai peluruhan jaringan desidua yang menyebabkan keluarnya sekret vagina dalam jumlah bervariasi. Berdasarkan hasil pemantauan pengeluaran *lochea* ibu tergolong normal dan tidak ada permasalahan. Pengeluaran ASI ibu dimulai saat setelah melahirkan, namun masih dalam jumlah sedikit, namun seiring dengan berjalannya waktu dan bayi sudah sering menyusu dan payudara sering diberikan rangsangan akibat hisapan bayi, maka berangsur jumlah ASI ibu dapat bertambah. Ibu berencana memberikan ASI Eksklusif dan menyusui anaknya hingga umur dua tahun. Proses laktasi ibu berlangsung normal, pada awal kelahiran keluar colostrum sesuai dengan teori yaitu hari pertama sampai hari ketiga dalam jumlah yang sedikit dan ibu tetap menyusui bayinya secara on demand. Air susu ibu merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Selain itu dengan adanya isapan bayi dapat meningkatkan kontraksi pada uterus sehingga terjadi involusi dari organ tersebut.

Berdasarkan teori, ibu nifas diwajibkan mendapatkan vitamin A 2 x 200.000 IU karena saat proses persalinan ibu kehilangan banyak darah sehingga akan mengalami kekurangan vitamin A dalam tubuhnya. Ibu sudah mendapatkan vitamin A di rumah sakit dan sudah mengkonsumsinya, selain itu ibu juga mengkonsumsi penambah darah 1 x 200 mg selama 42 hari, paracetamol 3 x 500 mg, dan antibiotik cefadroxil 3 x 500 mg selama 7 hari, selain itu kebutuhan nutrisi pada ibu nifas juga perlu diperhatikan, karena dengan nutrisi yang baik dapat mempercepat penyembuhan ibu dan sangat mempengaruhi susunan air dan susu. Diet yang diberikan harus bermutu, bergizi tinggi, cukup kalori, tinggi protein, dan banyak mengandung cairan serta serat untuk mencegah konstipasi. Ibu nifas dianjurkan mengkonsumsi tambahan kalori tiga kali lipat dari sebelum hamil (3.000-3.800 kal). Minum sedikitnya 3 liter setiap hari, mengkonsumsi suplemen zat besi selama 3 bulan pasca melahirkan⁷. Ibu "LY" telah diberikan KIE mengenai pemenuhan nutrisi dan istirahat yang baik selama masa nifas, dan ibu juga bersedia dan sudah melakukan sesuai anjuran yang diberikan.

Ibu nifas juga dianjurkan untuk mendapatkan asuhan komplementer berupa pijat oksitosin untuk dapat meningkatkan pemancaran ASI dari kelenjar mammae sehingga produksi ASI ibu lancar. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori, dengan melakukan pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam akan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin, sehingga ASI pun otomatis dapat lebih lancar, selain itu dari hasil penelitian yang dilakukan manfaat lain dari pijat oksitosin ini adalah untuk memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumber sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, serta mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit⁸.

Adaptasi psikologis ibu nifas terjadi melalui tiga fase yaitu fase *taking in*, *taking hold*, dan *letting go*. Fase *taking in* ini disebut juga periode ketergantungan, periode ini terjadi pada hari pertama sampai kedua setelah melahirkan, dimana ibu baru biasanya bersifat pasif, bergantung, energi difokuskan pada perhatian ke tubuhnya. Pada fase *taking hold* berlangsung tiga sampai sepuluh hari setelah melahirkan dan ibu merasa khawatir akan ketidakmampuan dan sudah ada rasa tanggung jawab dalam perawatan bayinya. Fase yang terakhir adalah fase *letting go* yaitu fase menerima tanggung jawab akan peran barunya. Fase ini berlangsung sepuluh hari setelah melahirkan. Ibu "LY" sudah merasakan ketiga tahap adaptasi psikologis tersebut, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari dukungan dan semangat yang diberikan oleh suami dan juga keluarga terdekat ibu.

Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan pada Bayi Ibu "LY" Selama Masa Neonatus dan Bayi Usia 29 – 42 Hari

Bayi ibu "LY" lahir pada UK 40 minggu pada tanggal 22 Februari 2021 di Rumah Sakit "AC", kondisi bayi baru lahir segera menangis, kuat dan gerak aktif, kulit kemerahan jenis kelamin perempuan dengan berat badan lahir 2815 gram. Jika dikaitkan dengan teori, dalam hal ini bayi ibu "LY" masih tergolong normal, pada saat baru lahir bayi tidak dilakukan IMD karena prosedur rumah sakit. Perawatan enam jam pada bayi yang meliputi pemeriksaan fisik lengkap hingga pengukuran antropometri bayi. Data yang diperoleh yaitu berat badan 2815 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 33 cm, lingkar dada 34 cm. Pada pemeriksaan fisik tidak ditemukan adanya kelainan kongenital. Berdasarkan data tersebut, maka dapat di golongkan normal karena bayi baru lahir normal ciri-ciri berat badan 2500-4000 gram, panjang badan lahir 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar kepala 32-37 cm⁹.

Dalam melakukan asuhan pada bayi ibu "LY" dilakukan kunjungan sebanyak tiga kali yaitu pada enam jam setelah kelahiran bayi, kelima, ke-23 dan bayi 42 hari. Kunjungan ini sudah sesuai dengan teori Kemenkes RI (2016), yaitu pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus yaitu kunjungan neonatus pertama, (KN1) dilakukan pada kurun waktu enam sampai 48 jam setelah bayi lahir, kunjungan neonatal kedua (KN2) dilakukan pada kurun waktu hari ketiga sampai ketujuh setelah bayi baru lahir, kunjungan neonatal ketiga (KN3) dilakukan dalam kurun waktu delapan sampai hari ke – 28 setelah lahir. Pelayanan yang diberikan yaitu pencegahan hipotermi, konseling kepada ibu dan keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif, melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah dengan berpedoman dengan buku KIA, perawatan tali pusat dimana tali pusat bayi sudah pupus pada hari ke lima setelah kelahiran bayi, pemeriksaan tanda bahaya seperti kemungkinan infeksi bakteri, ikterus, diare, serta masalah pemberian ASI.

Hasil asuhan bayi pada 1 jam pertama didapatkan hasil yaitu, keadaan bayi sehat, warna kulit kemerahan, gerak aktif, menangis spontan saat lahir, untuk pemeriksaan fisik dalam batas normal dan tidak ditemukan kelainan, pemeriksaan pada refleks bayi didapatkan refleks glabella ada, refleks *rooting*, *sucking* dan *swallowing* ada, refleks tonic neck ada, refleks grasp ada, refleks babinski ada, refleks *morrow* ada, selain itu bayi juga sudah mendapatkan injeksi Vit K 1 mg, imunisasi HB0 dengan jarak 1 jam dengan

pemberian K1, salep mata tetracylin 1% pada konjungtiva bayi, selain itu bayi juga sudah mendapatkan imunisasi BCG dan polio pada usia 7 hari. Asuhan komplementer yang telah diberikan oleh penulis kepada bayi ibu "LY" berupa pijat bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemijatan dapat meningkatkan kadar serotonin yang akan menghasilkan melatonin yang berperan dalam tidur dan membuat tidur lebih lama dan lelap pada malam hari. Serotonin juga akan meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat glukokortikoid (adrenalin, suatu hormon stress), selain itu pijat bayi juga bermanfaat untuk meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga meningkat¹⁰.

Pelayanan kesehatan tumbuh kembang bayi juga diberikan, pertumbuhan bayi dapat dilihat dengan melakukan pemantauan terhadap berat badan dan panjang badan bayi, sedangkan perkembangan merujuk pada bertambahnya skill (kemampuan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi ibu "LY" dapat dikatakan masih dalam batas normal, karena terdapat peningkatan berat badan bayi yaitu 485 gram dalam 1 bulan dengan berat terakhir 3.300 gram dan panjang bayi 53,5 cm, untuk perkembangan bayi juga sesuai dengan usia.

SIMPULAN DAN SARAN

Asuhan kebidanan kehamilan Ibu "LY" dari umur kehamilan 31 minggu 1 hari sudah sesuai dengan standar 10 T, kunjungan ANC ibu juga sudah sesuai dengan standar yaitu ibu sudah melakukan ANC lebih dari 4 kali kunjungan ke fasilitas kesehatan. Kehamilan ibu berlangsung dengan patologis dimana pada usia kehamilan 39 minggu dari hasil USG ditemukan letak bayi dalam keadaan lintang disertai dengan CPD, sehingga dari dokter SpOG menyarankan ibu untuk melakukan persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC). Proses operasi SC berlangsung dengan lancar di Rumah Sakit AC pada tanggal 22 Februari 2021. asuhan kebidanan masa nifas Ibu "LY" dari 2 jam post partum hingga 42 hari masa nifas berlangsung secara fisiologis. Mobilisasi, eliminasi, kebutuhan nutrisi pada ibu, Trias Nifas (Involusi, Lochea dan Laktasi) ibu berlangsung baik dan tidak ada kelainan dan Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir (neonatus) ibu "LY" sampai bayi 42 hari sudah sesuai dengan standar dan program pemerintah sehingga tumbuh kembang bayi berjalan secara fisiologis.

Ibu "LY" diharapkan dapat mengaplikasikan asuhan kebidanan yang telah diberikan oleh penulis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman, keluarga juga diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan ibu, memberikan dukungan psikologis, menjalankan peran dan fungsi keluarga untuk tetap mempertahankan kesehatan ibu dan anak seperti melakukan imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak dan penerapan ASI eksklusif. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pelayanan secara komprehensif sesuai dengan standar. Intitusi pendidikan diharapkan untuk menyediakan lebih banyak literatur yang lengkap dan terbaru untuk menunjang penulisan laporan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar.
2. Dr Ni Nyoman Budiani, S.SiT., M.Biomed, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar.

3. Ni Luh Putu Sri Erawati, S.Si. T., MPH, selaku Ketua Program Studi DIII Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar.
4. Ni Made Dwi Mahayati, SST.,M.Keb, selaku pembimbing utama.
5. Ni Komang Emy Astiti, SKM., M.Keb, selaku pembimbing pendamping.
6. Ibu "LY" dan keluarga selaku responden yang telah ikut berpartisipasi.
7. Orang tua, saudara, sahabat dan teman-teman Jurusan Kebidanan Angkatan XXI yang telah memberikan dukungan dan semangat.
8. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam proses menyusun dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: *Kemendes RI*.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019. Bali: *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*
3. Media IBI. 2020. *Situasi Pelayanan Kebidanan Di Masa Pandemic Covid-19*. Jakarta: *Ikatan Bidan Indonesia*. Diakses pada tanggal 29 Januari 2021 dari <https://www.ibi.or.id/media/WebinarIDM2020/IBISituasiPelayananKebidandanMasaPademicCovid-19-compressed.pdf>
4. Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: *Kementerian Kesehatan RI dan JICA*.
5. Prawirohardjo S. 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta: *PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
6. Bobak, L. J. 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4. Jakarta : *EGC*.
7. Wahyuningsih, H.P. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: *Kementerian Kesehatan R.I*
8. Asrina, A., dan Idris, F. P. 2020. Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI, Respon Ibu dan Keberlangsungan Pemberian ASI di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2019. *Jurnal Mitrasehat*, 10(1), 132-145.
9. Rukiyah, A.Y dan Yulianti L. 2013. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta : *CV. Trans Info Medika*.
10. Nugrohowati, R. 2015. *Pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan di desa margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman*. Diakses pada tanggal 10 Mei 2021 dari [http://opac.unisayoga.ac.id/720/1/pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi.pdf](http://opac.unisayoga.ac.id/720/1/pijat%20bayi%20terhadap%20tumbuh%20kembang%20bayi.pdf).